AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies
Journal website: https://al-afkar.com

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.1404

Vol. 8 No. 2 (2025)
pp. 577-585

Research Article

Pengaruh Penataan Ruang Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

Primanita Sholihah Rosmana[1], Sofyan Iskandar[2], Alifia Nur Azizah HA[3], Firra Dwi Nur'ani[4], Nurfenti Widiya Nengsih[5]

1. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail: primanitarosmana@upi.edu
2. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail: sofyaniskandar@upi.edu
3. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail: habibillah13@upi.edu
4. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail: firradwinurani@upi.edu
5. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail: nurfentiwidiyanengsih@upi.edu

Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0).

Received : January 25, 2025
Revised : February 27, 2025
Accepted : March 12, 2025
Avalable online : April 22, 2025

How to Cite: Primanita Sholihah Rosmana, Sofyan Iskandar, Alifia Nur Azizah HA, Firra Dwi Nur'ani and Nurfenti Widiya Nengsih (2025) "The Influence of Classroom Arrangement on Increasing Students' Learning Motivation", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 577–585. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.1404.

The Influence of Classroom Arrangement on Increasing Students' Learning Motivation

Abstract. Implementing class planning is an important factor in increasing student learning motivation at school. This research discusses how good classroom arrangement can positively influence student learning motivation. Through a literature review and case study, this research investigates various effective classroom planning strategies, including furniture arrangement, decoration, lighting, and use of technology in the classroom. The research results show that class planning that takes these factors into account can increase students' interest in learning, concentration and participation in the learning process. The practical implication of this research is the important role of classroom design in creating a learning environment that supports and motivates students.

Keywoards: Education, Spatial Planning, Motivation.

Abstrak. Penerapan penataan ruang kelas merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Dalam penelitian ini membahas bagaimana penataan ruang kelas yang baik dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa secara positif. Melalui peninjauan literatur dan studi kasus, penelitian ini menyelidiki berbagai strategi penataan ruang kelas yang efektif, termasuk pengaturan furnitur, dekorasi, pencahayaan, dan penggunaan teknologi dalam ruang kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa penataan ruang kelas yang memperhatikan faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan minat belajar, konsentrasi, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya peran desain ruang kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa.

Kata Kunci : Pendidikan, Penataan Ruang, Motivasi.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam ruang lingkup pendidikan, lingkungan belajar yang mendukung dan efektif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi peserta didik. Salah satu aspek penting dalam lingkungan pendidikan adalah penataan ruang kelas. Penataan ruang kelas ini mencakup banyak hal, seperti penataan tempat duduk, perabotan, ruang gerak, pencahayaan, penghawaan atau suhu udara, akustik, keindahan dan penambahan musik latar. Penataan ruang kelas yang baik dapat menciptakan suasana yang kondusif, mendukung interaksi sosial, dan mendukung pelaksanaan belajar-mengajar. Menurut Winkel (dalam Aina Mulyana, 2018) mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan- kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Salah satu hal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah penataan ruang kelas yang baik dan efektif bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Tata ruang kelas adalah penentuan mengenai kebutuhan ruang dan tentang penggunaan secara terperinci dari ruang tersebut untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan belajar

yang efektif. Menurut Rosya (2021) memaparkan bahwa penataan ruang kelas merupakan kegiatan guru (pendidik) yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa dengan harapan proses belajar mengajar efektif dan efisien serta tetap menjaga kondisi optimal. Dengan adanya Penataan ruang kelas yang efektif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengoptimalkan proses belajar mengajar.

Penataan ruang kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menciptakan lingkungan yang teratur, nyaman dan menarik. Ini mencakup pengaturan tempat duduk yang memfasilitasi interaksi antar siswa dengan guru, lenggunaan dekorasi yang dapat menginspirasi, serta penyusunan materi pembelajaran yang mudah diakses. Dengan implementasi penataan ruang kelas ini, motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran akan meningkat, oleh karena itu, dalam artikel ini kita akan mengeksplorasi hubungan antara implementasi penataan ruang kelas dan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Kami akan membahas bagaimana jenis-jenis dari penataan ruang kelas yang dapat mempengaruhi suasana belajar, interaksi sosial, dan pengalaman pembelajaran secara maksimal. Dengan memahami ini, pendidik dapat merancang lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan dapat meningkatkan prestasi siswa baik dalam ruang lingkup akademik maupun non-akademik secara maksimal.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kami akan melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara penataan ruang kelas dan motivasi belajar. Kami juga akan membahas faktor-faktor penting yang perlu dipertimbangkan saat merancang ruang kelas yang mendukung motivasi siswa. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik mengenai bagaimana implementasi penataan ruang kelas dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada artikel ini adalah studi literatur dengan mencari teori atau referensi serta bacaan yang terkait dengan masalah. Creswell, John W. (2014; 40) menyatakan bahwa studi literatur terdiri dari rangkuman tertulis yang terdapat dalam artikel yang diambil dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan dokumen lainnya. Rangkuman ini juga membagi pustaka ke dalam subyek dan dokumen yang diinginkan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif. Ini dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang fakta-fakta, yang diikuti dengan analisis untuk meningkatkan pemahaman.

PEMBAHASAN

Pengertian penataan ruang kelas

Menurut Wezling (1978) dalam Ningrum (2021), tata ruang mengacu pada segala sesuatu yang ada di dalam ruang sebagai alat untuk mengatur kehidupan. Ini menunjukkan jalur tindakan manusia dan upaya mereka untuk mencapai tujuan. Jadi, tata ruang adalah jabaran dari produk perencanaan fisik. Penataan ruang kelas

merupakan upaya guru untuk membuat suasana kelas yang baik untuk proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Firdaus (2016) mengemukakan bahwa penataan ruang kelas adalah proses di mana guru mengatur dan mengelola semua kesempatan belajar di kelas untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Penataan ruang kelas merupakan upaya guru dalam manajemen ruang kelas yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa dan memelihara kondisi yang ideal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Salah satu bagian dari pekerjaan guru dalam manajemen ruang kelas adalah merancang ruang kelas. Tujuan dari rancangan ruang kelas adalah untuk membuat dan mempertahankan kondisi kelas yang ideal sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai (Rosya, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penataan ruang kelas merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan ruang kelas yang efektif dan kondusif bagi proses belajar mengajar. Pada penataan ruang kelas juga terdapat beberapa aturan atau prinsip yang harus diperhatikan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Mariyana (2010) dalam Ningrum (2021) menjelaskan beberapa prinsip penataan ruang kelas, termasuk: 1) Arah ruangan menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dalam penataan ruang kelas, menurut Mariyana (2010: 44-45) dalam Ningrum (2021) yang menyatakan bahwa dengan membuat ruang kelas menghadap ke cahaya dan udara, kelas akan terasa lebih nyaman; 2) Salah satu prinsip penting dalam penataan kelas adalah ukuran ruangan. Ini dimaksudkan untuk memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk bergerak, sehingga ruangan dibuat dengan luas yang cukup. Selain itu, perabot harus diatur dengan hati-hati sehingga setiap ruang memiliki porsi yang cukup untuk membatasi ruang gerak anak dan perabotan di dalamnya; 3) Pilihan dan kondisi lantai adalah beberapa faktor yang harus diperhatikan saat menata kelas. manfaatnya ketika tumpahan atau kotoran pada lantai akan memerlukan waktu yang singkat untuk membersihkannya (Kemendikbud, 2015:33 dalam Ningrum, 2021); 4) Atap dan langit-langit juga harus mempertimbangkan faktor-faktor penataan kelas, seperti tinggi langit-langit ruangan, bahan atap, dan masalah kenyamanan dan keamanan. Ini dijelaskan oleh Mariyana (2010: 47-48) dalam Ningrum (2021), karena langit-langit yang rendah akan memberi kesan bahwa guru tampak terlalu besar; 5) Desain dinding dan warna ruangan harus dilakukan sebaik mungkin dan sesuai dengan standar.

Selain prinsip penataan ruang kelas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat memilih dan menggunakan perlengkapan belajar. Hal ini penting untuk mencapai tujuan penataan ruang kelas yang ideal, yaitu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.

Motivasi Belajar

Dalam pengertian yang berkembang di masyarakat, motivasi sering disamakan dengan "semangat". Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan

usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh pengalaman dalam jangka waktu yang relatif lama sehingga seorang individu mengalami perubahan dan pengetahuan dari Hasil belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diterima siswa. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk mencapai hasil belajar terbaik, yang akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan kompetensi yang diharapkan. Hampir semua pakar setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu. Selain itu, umumnya diakui bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam kegiatan tertentu bergantung pada kebutuhan mendasar mereka (Idham Kholid, 2017).

Menurut Wina Sanjaya (2010:249), proses pembelajaran motivasi adalah salah satu komponen dinamis yang sangat penting. Siswa yang kurang berprestasi biasanya bukan karena mereka tidak memiliki kemampuan, tetapi karena mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar, yang menyebabkan mereka tidak berusaha memaksimalkan kemampuan mereka. Keadaan dimana seseorang memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dikenal sebagai motivasi belajar. Motivasi, menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229), adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, munculnya motivasi ditandai dengan perubahan energi dalam diri seseorang, yang dapat terjadi secara sadar atau tidak. Motivasi adalah dorongan yang dapat memicu perilaku tertentu yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, menurut Woodwort (1995) dalam Wina Sanjaya (2010:250).

Menurut Makmum (2003), ada delapan indikator yang dapat menunjukkan motivasi belajar siswa. Ini termasuk durasi dan frekuensi kegiatan; presistensi; komitmen dan pengorbanan; ketabahan, keuletan, dan kemampuan; tingkat inspirasi; tingkat kualifikasi hasil; dan orientasi sikap terhadap tujuan kegiatan. "Durasi kegiatan" adalah istilah yang mengacu pada jumlah waktu yang dapat dihabiskan untuk menyelesaikan kegiatan. Kemampuan seseorang untuk mengalokasikan waktunya untuk kegiatan akan menunjukkan motivasi, menurut metrik ini. Jumlah kali kegiatan dilakukan dalam jangka waktu tertentu disebut frekuensi kegiatan. Presistensi didefinisikan sebagai gairah, keinginan, atau harapan yang kuat tentang maksud, rencana, cita-cita, sasaran, target, dan idolanya yang ingin dicapai dengan melakukan kegiatan tertentu.

Devosi dan pengorbanan adalah ukuran seberapa banyak upaya dan waktu yang dihabiskan untuk menyelesaikan tugas dan melaksanakan prioritas dalam proses belajar. Kemampuan untuk mengejar ketertinggalan dan keuletan dalam belajar dikenal sebagai ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan. Tingkat inspirasi yang harus dicapai meliputi pencapaian dalam mencapai target belajar dan penetapan target tingkat belajar. Tingkat kualifikasi hasil meliputi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar, kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar, kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar, dan kepuasan dengan hasil yang dicapai. Arah sikap terhadap sasaran

kegiatan adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal positif atau negatif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Ada sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Mereka dibagi menjadi dua kelompok: faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik dan rohani siswa, cita-cita dan aspirasi mereka, kemampuan mereka, dan perhatian mereka. Faktor eksternal terdiri dari hal-hal yang datang dari luar siswa, seperti upaya guru untuk mengajar siswa, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar mencakup fasilitas seperti ruang dan perlengkapan. dan sumber daya. Salah satu faktor penting untuk membantu proses belajar mengajar adalah fasilitas belajar. Memiliki fasilitas belajar yang baik di sekolah atau di rumah akan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di salah satu sekolah yang sudah memadai fasilitasnya, bahwa fasilitas sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. selain itu, ruang kelas yang nyaman dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar dan juga dapat meningkatkan prestasinya baik di akademik maupun non akademik. Selain fasilitas belajar, lingkungan belajar siswa juga dapat mempengaruhi keinginan mereka untuk belajar.

Keluarga adalah tempat pertama anak memperoleh pendidikan dan membentuk kepribadiannya sebelum mengenal lembaga pendidikan yang lain, sehingga lingkungan keluarga memainkan peran paling penting dalam menumbuhkan semangat belajar mereka. Menurut Shinta (2000: 41), lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang lebih besar daripada lingkungan sekolah. untuk perkembangan karakter anak. Keluarga yang mendidik anak dengan disiplin dapat membuatnya lebih termotivasi untuk belajar. Keluarga harus dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan bagi anak-anaknya, sehingga mereka merasa nyaman dan senang belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Ada sejumlah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar, selain lingkungan keluarga dan fasilitas belajar. Mereka termasuk cita-cita, kondisi fisik dan mental, kemampuan belajar, teman sebaya, kehidupan sosial, dan guru. Dari beberapa faktor tersebut, faktor fasilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terbangunnya motivasi belajar dalam diri peserta didik, fasilitas yang memadai dan ruang kelas yang nyaman dapat meningkatkan rasa tentram dan aman untuk peserta didik dalam melakukan berbagai kegiatan akademik di sekolah.

Salah satu hal yang harus dilakukan oleh pihak sekolah beserta guru adalah mengelola tata ruang kelas dengan baik. Ruang kelas yang didesain khusus untuk belajar dan disesuaikan dengan jenjang dan usia peserta didik akan menumbuhkan rasa semangat belajar pada diri peserta didik. Oleh karena itu, semua aspek dalam pendidikan harus diperhatikan oleh guru maupun wali murid supaya motivasi belajar peserta didik akan terus berkembang dan tumbuh.

Penerapan penataan ruang kelas terhadap motivasi belajar

Dalam penataan tempat duduk, penataan ruang kelas bisa menjadi lebih baik jika mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing kursi untuk tempat duduk. Penataan letak ruangan mengandalkan tempat duduk siswa dalam pengaturan yang memudahkan siswa melihat guru. Tempat duduk memegang peranan penting dalam memfokuskan pembelajaran siswa Kursi bersifat modular, penataannya dilakukan sedemikian rupa, sesuai dengan kebutuhan guru yang efisien dan produktif.

Selama kegiatan pembelajaran, siswa membutuhkan tempat duduk. Tempat duduk dapat mempengaruhi pembelajaran siswa. Tempat duduk yang baik adalah yang sesuai dengan kondisi fisik siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan aman dan nyaman. Tempat duduk secara umum dapat dirancang untuk memenuhi empat tujuan pembelajaran, yaitu aksesibilitas, memungkinkan siswa mengakses sumber atau dukungan belajar yang tersedia, mobilitas, memungkinkan pembelajaran siswa dan guru berpindah dengan mudah dari satu tempat ke tempat lain di kelas, berkomunikasi, memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa , memungkinkan siswa untuk bekerja secara individu, berpasangan atau kelompok.

Kondisi pembelajaran yang optimal dapat tercapai jika guru dapat membimbing siswa dan ruang belajar, serta membimbingnya mencapai tujuan pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi proses belajar mengajar yang efektif. Menurut Saldiman, guru dapat melakukan tindakan berikut untuk memotivasi belajar siswa: 1) Mengoptimalkan penerapan prinsip pembelajaran, 2 Mengoptimalkan unsur dinamika dalam pembelajaran 3) Mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan keterampilan yang telah dimiliki oleh siswa, 4) Dapat membentuk keinginan dan cita cita siswa.

Pengelolaan kelas penting karena kelas merupakan salah satu lingkungan belajar terpenting yang dapat menciptakan oleh kesadaran kolektif dari beberapa komunitas siswa dengan tujuan yang relatif sama. Kesamaan tujuan merupakan kekuatan potensial dalam pengelolaan kelas dan kenyataan untuk pembelajaran yang dapat diakses. Pengelolaan kelas meliputi pengelolaan manusia (siswa) dan fasilitas, seperti ventilasi, penerangan, dan perancangan program pembelajaran yang sesuai. " Pengelolaan kelas dan pengorganisasian kelas melibatkan banyak elemen yang berbeda seperti aguru, siswa, dan lingkungan fisik. Ketiga aspek ini berinteraksi untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang berguna dan aman di kelas".

Posisi tempat duduk siswa dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Bentuk dan ukuran kursi yang digunakan saat ini juga sangat beragam, ada kursi yang hanya mampu menampung satu orang siswa, ada pula kursi yang mampu menampung dua orang atau lebih. Pengelolaan kelas berfokus pada masalah fisik. Faktor fisik yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah penata an ruang kelas dan perabot kelas serta pembelajaran siswa.

Dalam penataan ruang kelas dan perabot kelas (kuris, meja, papan tulis, lemari, meja guru) harus memperhatikan: a) ruangan kelas, b) Jumlah siswa, c) Kelompok di kelas, d) Jumlah siswa setiap kelompok. Faktor lain yang perlu diperhatikan guru dalam mengelola siswa adalah keanggotaan kelompok, kriteria

kelompok (homogen, heterogen, berdasarkan minat atau kemampuan), dan dinamika kelompok (permanen atau berubah sesuai kebutuhan).

Semakin detail pengaturan tempat duduk guru, maka semakin banyak waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Posisi duduk merupakan salah satu persoalan yang sangat penting karena terjadi interaksi langsung antara siswa dan guru di dalam kelas. Pertemuan tatap muka ini memungkinkan guru memantau dan mengontrol perilaku setiap siswa di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai penataan ruang kelas dan motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa penataan ruang kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penataan ruang kelas merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan ruang kelas yang efektif dan kondusif bagi proses belajar mengajar. Pada penataan ruang kelas juga terdapat beberapa aturan atau prinsip yang harus diperhatikan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor-faktor seperti penempatan tempat duduk, fasilitas belajar, dan pengelolaan kelas yang efektif memiliki dampak langsung terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru dan pihak sekolah untuk memperhatikan dengan cermat penataan ruang kelas guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSAKA

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. Jurnal pendidikan manajemen perkantora n, 4(1), 80-86.

Damaiyanti, N. (2023). Peran guru dalam meningkatkan kenyamanan belajar siswa melalui penataan ruang kelas.

Falah, S., Idhofi, A., & Fauziah, F. (2022). Pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor. TADBIRUNA, 1(2), 51-5

Firdaus. R. (2016). Pengaruh penataan ruang kelas terhadap hasil belajar siswa kelas V (Study Eksperimen Di Sdn 4 Kuripan Utara). In Universitas Mataram Repository.

Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. Jurnal penelitian pendidikan, 12(1), 90-96.

Iliska, I. (2022). Pengaruh penataan ruang kelas terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 4-6 tahun di paud permata bunda Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

Mubarok, A. (2019). Penataan tempat duduk di kelas dalam memotivasi belajar siswa. Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 39-51.

Ningrum, Y. H. C. (2021). Identifikasi penataan ruang kelas yang digunakan di taman kanak-kanak gugus III Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Pendidikan Guru PAUD S-1, 10(2), 83-95.

Octavia, I. (2023). Penataan ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta

didik di MAN 4 Aceh Besar (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).

Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 6(2), 101-109.

Rahmawati, R. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Piyungan pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2015/2016. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 5(4), 326-336.

Rosya, U. N. (2021). Manajemen kelas dalam penataan ruang belajar di SMA negeri 12 Banda Aceh. In Frontiers in Neuroscience.

Yulianti, N. (2020). Pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)